

# Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020)

April Lia<sup>1)\*</sup> Susanto Wibowo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[aprilliawijaya13@gmail.com](mailto:aprilliawijaya13@gmail.com)

<sup>2)</sup>[susanto.wibowo@ubd.ac.id](mailto:susanto.wibowo@ubd.ac.id)

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Intensitas Aset Tetap  
Likuiditas  
Pertumbuhan Penjualan  
*Effective Tax Rate*  
Tax avoidance

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasio pajak dan penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong rendah dari target yang ingin dicapai dan mempunyai tujuan untuk berencana untuk menyelidiki beberapa faktor yang membuat penghindaran biaya. Unsur-unsur yang terkonsentrasi dalam penelitian ini adalah kekuatan sumber daya tetap, likuiditas dan pengembangan penawaran yang terkait dengan tingkat bea masuk (ETR) yang berhasil. Eksplorasi semacam ini merupakan pengujian kuantitatif, dengan memanfaatkan organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Informasi diambil dari laporan fiskal organisasi. Teknik contoh yang dirujuk diperoleh berdasarkan 35 contoh. Pengujian spekulasi dalam tinjauan ini dipimpin menggunakan beberapa strategi untuk pemeriksaan kekambuhan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan sumber daya tetap dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran biaya dengan nilai sumber daya tetap  $0,335 > 0,05$  dan likuiditas  $0,098 > 0,05$ . Sementara itu, pengembangan transaksi secara keseluruhan mempengaruhi penghindaran biaya dengan tingkat nilai  $0,000 < 0,05$  dan tiga faktor secara fundamental mempengaruhi penghindaran pajak dengan tingkat nilai  $0,001 < 0,05$ .

## I. PENDAHULUAN

Perpajakan memainkan peran yang sangat diperlukan untuk pengembangan tanah air. Meskipun pajak dan manfaat pajak bukan adalah satu-satunya factor pembangunan (Winata 2021a), maka dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari kesejahteraan yang dirasakan membuat masyarakat rela untuk membayar pajak dalam setiap pengenaan pajak apapun. (Oktari and Liugowati 2019; Wi 2020)Uang itu dibayarkan oleh

\* Corresponding author

masyarakat sebagai kontribusi wajib kepada negara atau pemerintahan. (Melatnebar et al. 2021; Yopie Chandra 2019) Pajak berhubungan antara pemilik, pendapatan, harga beli barang dan lainnya. (Chandra, Susanti, and Salikim 2021)

Di Indonesia, kegiatan perekonomiannya tidak lepas dari adanya peranan pajak. Pada tahun 2019, penerimaan perpajakan berkontribusi 84,4% dari total pendapatan negara. (Laluur, Melatnebar, and Huwai 2021; Winata and Limajatini 2020) Artinya, pemerintah membutuhkan dana dalam melaksanakan aktivitas pemerintah juga memberikan pelayanan basis kepada rakyat, dan tergantung dana yang diterima dari pembayaran perpajakan. (Trida, Sugioko, et al. 2021; Trida, Jenni, and Salikim 2020) Disayangkan, kepedulian dan pemahaman penduduk Indonesia terhadap pembayaran perpajakan terbilang tidak sesuai yang diharapkan. (Komarudin et al. 2019; Mukin and Oktari 2019) Indonesia masih tidak mempunyai untuk memotong jumlah pajak yang ideal terlebih lagi dampak pandemi Covid-19 sungguh luar biasa di segala bidang atau sendi kehidupan (Widiyanto and Pujiarti 2022). Dapat terlihat pada rasio pajak yang dimiliki Indonesia. Rasio pajak ialah pembagian antara total pemungutan yang dipungut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pajak. (Limajatini, Murwaningsari, and Sellawati 2019; Wi, Salikim, and Susanti 2021) Dengan adanya rasio pajak pemerintah dapat mengukur kemampuan untuk mengumpulkan penerimaan pajak dari total perekonomian dan memperlihatkan besarnya ketaatan dari masyarakat atas pembayaran pajak, beserta seberapa efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pajak pemerintah (Liputan6 2019). Penerimaan rasio pajak di Indonesia relatif terbawah diantara negara ASEAN, karena Indonesia berada diposisi bawah dua terendah. Yang menMaka faktor penyebabnya yaitu, karena terdapatnya aktivitas menghindari pajak dengan kata lain disebut *tax avoidance*. (Limajatini, Murwaningsari, and Khomsiyah 2019; Winata et al. 2020)

Kasus pengindaran perpajakan terdapat Negara Singapore. (Hernawan et al. 2021; Melatnebar 2019) Perseroan yang terdaftar sebagai perseroan terbatas dan melakukan banyak kegiatan bisnis di Indonesia, tetapi modal perseroan tidak mencukupi. (Anon n.d.; Melatnebar 2020) Perseroan mengandalkan utang afiliasi atau dengan kata lain, pemilik di Singapura meminjamkannya kepada RNI di Indonesia didalam bentuk utang, dan ketika bunga utang dibayarkan, pemilik di Singapura menganggapnya sebagai deviden. (Trida, Yoyo, et al. 2021; Wibowo et al. 2021) Perseroan ini dapat menghindari kewajiban yang harus dibayar sebesar pajak yang dibebankan karena modal yang dimasukkan sebagai utang dapat meminimalkan pembayaran pajak. (Chandra 2019; Wi and Anggraeni 2020) Di dalam pelaporan keuangannya, pencatatan kerugian sangat besar dan tidak adanya pajak yang dibayar kepada pemerintah. Laporan keuangan yang diperiksa PT RNI 2014, dicatat sejumlah Rp 20,4 Miliar. (Melatnebar 2021b; Winata 2021b) Saat penjualan perseroan sebesar 2,178 Miliar. (Hernawan et al. 2020; Limajatini, Winata, Kusnawan, et al. 2019) Tidak hanya itu saja tetapi terdapat kerugian lain di masa pelaporannya senilai Rp 26,12 Miliar (Kompas.com 2016).

Dengan tindakan diatas, memang benar fakta tersebut masih ada praktik dalam *tax avoidance* yang dilakukan perseroan dan keMakaan tersebut juga membuktikan bahwa *tax avoidance* akan pajak harus lebih di perhatikan kembali. (Chandra 2020; Melatnebar 2021a) Salah satunya cara perseroan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat pada penggunaan intensitas aset tetap perseroannya. (Anon n.d.; Melatnebar et al. 2020) Karena banyaknya aset tetap pada suatu perseroan memungkinkan perseroan untuk mengurangi pembayaran pajak. Perseroan mengurangi pajaknya karena adanya penyusutan yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap setiap tahunnya. Depresiasi aset tetap terkait dengan penyusutan aset tetap. Yang terkait dengan aset tetap ialah eban depresiasi ini yang berdampak pada pajak suatu perseroan. Laba kena pajak

perseroan menurunkan jumlah pajak yang terutang (Mulyani and , Darminto N.P 2012). Menurut kajian (Dharma and Ardiana 2016), intensitas aset tetap mempunyai dampak yang merugikan dari tax avoidance.

Aktivitas perseroan dalam menghindari kewajiban perpajakannya terlihat juga dari kebijakan pendanaan yang diterapkan perseroan. Kewajiban perpajakan jangka pendek perseroan ialah salah satunya. Rasio likuiditas mengungkapkan kewajiban jangka pendek perseroan. Menurut (Budianti and Curry 2018) likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap tax avoidance. Namun menurut kajian (Fadli, Ratnawati, and Kurnia 2016) likuiditas tidak berdampak pada tax avoidancenya.

Penjualan juga adalah kegiatan yang dilakukan perseroan untuk meningkatkan pendapatan perseroan. Sumber utama pendapatan perseroan ialah penjualan. Jika target penjualan yang diharapkan tidak terpenuhi, sehingga akan mengakibatkan penurunannya pendapatan perseroan. Penjualan yang meningkat dapat menunjukkan terjadinya pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya. Kajian yang dilakukan mengenai pertumbuhan penjualan diteliti oleh (Rosa Dewinta and Ery Setiawan 2016) dinyatakan pertumbuhan penjualan mempunyai dampak pada penghindaran pajak yang positif. Pertumbuhan penjualan mempunyai dampak yang negatif terhadap penghindaran pajak, menurut studi yang dilakukan (Oktamawati 2019).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pajak**

Disimpan dalam suatu perikatan yang disyaratkan secara tegas yang disahkan secara sah oleh orang pribadi atau kesatuan, tanpa dibayar langsung dan dipergunakan untuk mengabdikan kepada negara, untuk keuntungan yang sebesar-besarnya. keberhasilan individu. Pemungutan pajak merupakan salah satu hal pokok yang wajib tambahan bagi setiap penduduk dengan alasan membayar bea negara akan memudahkan masyarakat dan memajukan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Setiap warga negara wajib mengetahui juga melaksanakan peraturan itu agar tercipta kemakmuran dan kesejahteraan bagi warga negara itu sendiri, negara tidak akan berjalan lancar atau makmur tanpa kontribusi rakyat.

Menurut (Mardiasmo 2019) menyatakan bahwa;

“Pajak adalah iuran kepada perbendaharaan oleh rakyat sesuai undang-undang (berlaku) dengan tidak mendapatkan administrasi pelengkap (terhadap kemampuan) agar bisa segera diberikan dan dipergunakan untuk membayar biaya umum.”

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Wibowo 2021) menyatakan bahwa;

“Charge evasion ialah demonstrasi dana cadangan pengeluaran yang diselesaikan secara sah dengan memanfaatkan klausula escape atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam rangka tugas ketentuan perundang-undangan pajak.”

Penghindaran pajak adalah pengupayaan menghindari dan mengurangi biaya pajak dan mempunyai cara yang berbeda diperbolehkan oleh peraturan dan pedoman biaya mengingat jika ada tugas ditimbulkan oleh pajak (Mardiasmo 2019).

### **Intensitas Aset Tetap**

Kekuatan Intensitas Aset Tetap yaitu besaran SDM yang tepat yang diklaim oleh organisasi dibandingkan dengan setiap sumber daya organisasi. Sumber daya tetap adalah sumber daya

pasti yang telah diperoleh dalam kondisi yang dapat digunakan atau digunakan dalam latihan bisnis organisasi, tidak diharapkan untuk dijual selama latihan khas organisasi, dan memiliki masa pakai lebih dari satu tahun. Kecuali tanah, berbagai sumber daya memiliki jangka waktu. Kehidupan yang bermanfaat mengacu pada periode di mana sumber daya yang layak seharusnya digunakan oleh organisasi atau unit komparatif dan organisasi berharap untuk mendapatkan dari sumber daya tersebut. secara khusus dipisahkan menjadi 2 kelompok bangunan dan bukan bangunan (Irwan Wisangeni & Michael Suharli 2017:135).

Karena hasil pemasukan besar, naik hasil tetap yang di miliki perseroan akan mengakibatkan beban depresiasi yang besar pula, maka terMaka pengurangan keuntungan bagi perseroan. Sebagai akibat dari aset perseroan yang besar, kemungkinan besar perseroan akan menghindari pembayaran pajak. Karena depresiasi yang berkaitan dengan intentitas aset tetap, beban pajak perseroan dapat terpengaruhi.

### **Likuiditas**

Likuiditas ialah kemampuan perseroan untuk mencerminkan atau mengukurnya kemampuan perseroan didalam memenuhi kewajiban paling lambat oleh bagian di luar perseroan (likuiditas badan usaha) dan didalam perseroan (likuiditas perseroan). Dalam pekerjaan sehari-hari, likuiditas akan tercermin dalam kemampuan perseroan untuk membayar kredit atau membayar upah tepat waktu (Kasmir 2017:129). Kewajiban jangka pendek biasanya diukur dalam Perihal aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Semua aset lancar atau Sebagian dari aset lancar dapat diukur. Beberapa pendekatan terbaru untuk mengevaluasi likuiditas menggunakan arus kas operasi dari pada aset lancar sebagai sumber. Meski pengukuran dengan aset lancar masih umum dilakukan dikarenakan lebih cepat, arus kas operasi dinilai lebih akurat. Untuk mengetahui kewajiban jangka pendek perseroan ialah dengan menggunakan rasio likuiditas (Kasmir 2017).

### **Pertumbuhan penjualan**

Menurut (Angel and Sumantri 2018) menyatakan bahwa;  
"Pengembangan transaksi adalah tanda minat dan intensitas organisasi dalam sebuah industri."

Pertumbuhan penjualan ialah kemampuan suatu perseroan untuk mempertahankan status ekonominya dalam perkembangan ekonomi dan sektor bisnis (Kasmir 2017). Semua perseroan tentunya menginginkan transaksi tetap stabil atau bahkan meningkat secara konsisten. Dengan asumsi pengembangan bisnis organisasi sama atau naik dan pengeluaran sehingga diatur, manfaat yang diperoleh organisasi akan meningkat. Dengan asumsi manfaat meningkat, manfaat yang akan didapat oleh pendukung keuangan akan meningkat. Pengembangan penawaran mencerminkan pelaksanaan usaha periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai perkiraan pengembangan masa depan (Wijaya and Utama 2014).

## **III. METODE**

Kajian ini memakai teknik kuantitatif dengan alasan bahwa informasi dalam penelitian ini menggunakan angka-angka dan menguraikan informasi faktual. Banyak orang tugas ialah organisasi sub bidang keuangan yang tercatat melibatkan teknik pemeriksaan purposive dalam pemeriksaan. Syarat pengambilan *sample* ialah:

1. Perseroan jasa sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perseroan jasa keuangan subsektor perbankan yang listing periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan perseroan yang terdaftar tidak mengalami kerugian Tahun 2016-2020.

Peneliti menggunakan website *www.idx.co.id* dan data sekunder BEI berupa laporan keuangan dan bahan lain terkait dengan kajian ini pada persusahaan jasa subsektor perbankan tahun 2016-2020. Kajian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur, yang dikumpulkan melalui makalah, literatur, jurnal dan hasil kajian sebelumnya. Strategi ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami literatur yang menggabungkan topik kajian ini yaitu Intensitas Aset Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

### 1. Statistik Deskriptif

Wawasan yang mencerahkan memberikan gambaran atau gambaran informasi sejauh (mean), standar deviasi, perubahan, terbesar, terkecil, total, jangkauan, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan pembagian) (Ghozali 2013:19).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis tradisional dipergunakan dalam tes kondisi kekambuhan yang dibedakan merupakan kondisi yang menimbulkan suatu alat ukur abnormal. Hipotesis uji klasik meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji keteraturan faktor-faktor tertinggal itu beredar secara teratur. Model relaps yang layak adalah titik di mana sirkulasi informasi tipikal atau mendekati biasa. Uji F dan uji menerima bahwa residu mengikuti sirkulasi tipikal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji keteraturan informasi dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali 2013).

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas direncanakan Model iteratif yang dapat dilakukan tidak boleh memiliki hubungan antara faktor-faktor independen. Dengan asumsi multikolonieritas ditemukan penuh, salah satu efeknya ialah koefisien regresi tidak dapat dihitung. Satu Perihal yang perlu ditekankan ialah bahwa kolinearitas ialah hubungan linier. Jika variabel bebas berhubungan, tetapi tidak linier, maka variabel tersebut tidak multikolinier.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dirancang untuk menguji perbedaan membingungkan diawali hal satu berlama-lama homoskedastisitas. Lihat dari scatter plotnya, jika plot tersebut tidak menunjukkan pola yang jelas, maka tidak terMaka heteroskedastisitas dan titik-titiknya terdistribusi secara *random* ke atas dan ke bawah pada sumbu y. (Ghozali 2013).

#### d. Uji Autokorelasi

Alasan terdapat blunder pada model straight relapse pada periode t yang berkaitan dengan kesalahan pada time frame yang lalu (t-1). Dengan asumsi ada koneksi, itu disebut masalah autokorelasi. Kemungkinan kritis di bawah 5%, maka terjadi autokorelasi permintaan pertama. Untuk mengetahui efek samping dari autokorelasi, uji Durbin Watson (DW) dapat digunakan, di mana hasil eksperimen diselesaikan berdasarkan harga Durbin Watson (DW). (Ghozali, 2013:110).

### 3. Uji Kesesuaian Model

#### a. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ialah ukuran seberapa baik suatu model dapat memahami perubahan dalam faktor-faktor bawahan. Nilai koefisien afirmasi adalah antara 0 atau 1. Nilai mendekati 1 menyimpulkan bahwa dengan asumsi faktor bebas membangun, R Square akan berkembang apakah variabel pada dasarnya mempengaruhi variabel bergantung atau tidak (Ghozali 2013).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji F-measurable menunjukkan apakah semua faktor bebas yang diingat untuk model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013, 98). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% untuk menolak atau menerima data hipotetis:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa variabel otonom sekaligus mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig < 0,05 menunjukkan bahwa faktor bebas selama ini mempengaruhi variabel terikat.

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut kerangka berpikir dan hipotesisnya, pengujian kajian ini dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-measurement pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh faktor bebas dalam memaknai keragaman variabel terikat (Ghozali 2013:98). Tes ini menggunakan tingkat kepentingan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria yang digunakan untuk menolak dan menerima data hipotetis ialah:

- 1) Jika nilai Sig t > 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel otonom pada saat yang sama secara bermakna mempengaruhi
- 2) Jika nilai Sig t < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel otonom sekaligus mempengaruhi variabel bawahan.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Investigasi kekambuhan adalah pemanfaatan informasi tentang variabel terikat pada setidaknya satu faktor otonom untuk memperkirakan dengan menggunakan faktor. Efek samping dari pemeriksaan kekambuhan sebagai koefisien untuk setiap variabel otonom. Koefisien ini ditentukan dengan mengatasi kondisi untuk mengantisipasi nilai variabel terikat. Penyelidikan kekambuhan memberi jalinan terikat dan faktor bebas serta memperkirakan kekuatan hubungan antara setidaknya dua faktor. (Ghozali 2013), yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 IAT + \beta_2 CR + \beta_3 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

IAT = Intensitas Aset Tetap

CR = Likuiditas

SG = Pertumbuhan Penjualan

$\varepsilon$  = Standar eror atau variabel pengganggu yang mempengaruhi ETR

## IV. HASIL

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_INTENSITAS_ASET_TETAP	35	.0146	.0495	.030206	.0105054
X2_LIKUIDITAS	35	75.3307	1150.7877	387.914190	308.7898354
X3_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	35	-.0868	.1863	.038770	.0668256
Y_TAX_AVOIDANCE_PAJAK	35	.1978	.3503	.248188	.0366592
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah 2021.

Tabel di atas menunjukkan:

1. Variabel *effective tax rate* (ETR) ialah komposisi hasil bagi perseroan dari total beban pajak dan laba sebelum pajak dalam suatu perseroan. Jumlah ETR dari 7 perseroan yang diteliti selama 5 tahun memiliki nilai minimal sebesar 0,1978 yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017, nilai *maximum* jumlah ETR sebesar 0,3503 yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020, nilai rata – rata (*mean*) jumlah ETR sebesar 0,248188 dengan standar deviasi 0,0366592.
2. Variabel Intensitas Aset Tetap adalah komposisi pengungkapan total aset tetap dalam suatu perseroan yang dinyatakan dengan perbandingan dengan jumlah total aset yang dimiliki perseroan. Jumlah Intensitas Aset Tetap dari 7 perseroan yang diteliti selama 5 tahun mempunyai nilai minimum sebesar 0,0146 yaitu PT. Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2020, nilai *maximum* ialah sebesar 0,0495 yaitu PT. Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2018, nilai rata – rata (*mean*) ialah 0,030206 dan standar deviasi sebesar 0,0105054.
3. Likuiditas perseroan menunjukkan asset lancar yang dimiliki perseroan. Dinyatakan dengan perbandingan utang lancar yang dimiliki perseroan dalam menghasilkan laba. Jumlah Likuiditas dari 7 perseroan yang diteliti selama 5 tahun memiliki nilai minimal sebesar 75,3307 yaitu PT Bank CIMB niaga Tbk pada tahun 2020, nilai *maximum* jumlah Likuiditas ialah 1.150,7877 yaitu PT. Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2019, jumlah nilai rata – rata (*mean*) Likuiditas ialah 387,914190 dengan standar deviasi 308,7898354.
4. Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang diukur dari jumlah penjualan di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya. Jumlah Pertumbuhan Penjualan dari 7 perseroan yang diteliti selama 5 tahun mempunyai nilai minimum sebesar -0,0868 yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai *maximum* ialah sebesar 0,1863 yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016, jumlah nilai rata – rata (*mean*) ialah 0,038770 dengan standar deviasi 0,0668256.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.0276775
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Negative	.096
	Negative	-.085
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Hasil uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test* memberikan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* ialah 0,200 yaitu diatas  $\alpha = 0,05$ . Disimpulkan berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

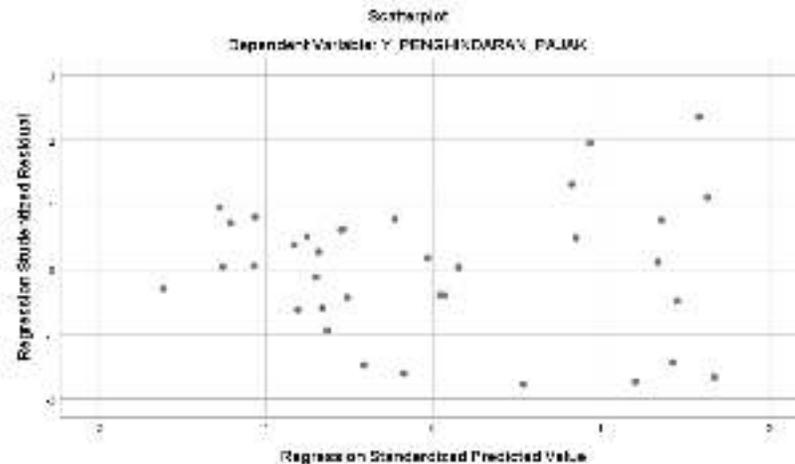
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_INTENSITAS_ASET_TETAP	.425	2.353
	X2_LIKUIDITAS	.422	2.368
	X3_PERTUMBUHAN_PENJUALA	.971	1.030
N		1	

a. Dependent Variable: Y\_TAX AVOIDANCE\_PAJAK

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Dapat diketahui konsekuensi semua faktor memiliki harga resistensi  $> 0,10$  semua nilai VIF dalam pengujian  $< 10$ . Dimana ketahanan insentif untuk variabel kekuatan sumber daya tetap adalah 0,425 berarti ( $0,425 > 0,10$ ), likuiditas adalah 0,422 berarti ( $0,422 > 0,10$ ) pengembangan penawaran adalah 0,971 berarti ( $0,971 > 0,10$ ) sedangkan nilai kekuatan sumber daya variabel variabel VIF adalah 2,353 berarti ( $2,353 > 0,10$ ), likuiditas adalah 2,368 berarti ( $2,368 > 0,10$ ), pengembangan penawaran adalah 1,030 berarti ( $1,030 > 0,10$ ). Jadi sangat mungkin beralasan bahwa dalam model relaps tidak ada multikolonieritas.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Secara serampangan menyebar tanpa henti cukup atas dan bawah besaran 0 (nol) pada hub Y. Ini menunjukkan bahwa itu tidak berhasil heteroskedastisitas dalam model kekambuhan yang dicoba sehingga model kekambuhan layak digunakan untuk mengantisipasi ETR mengingat kontribusi dari variabel otonom dari kekuatan sumber daya tetap, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

### d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.375	.02899	1.766

a. Predictors: (Constant), X3\_PERTUMBUHAN\_PENJUALAN, XI\_INTENSITAS\_ASET\_TETAP, X2\_LIKUIDITAS  
 b. Dependent Variable: Y\_TAX AVOIDANCE\_PAJAK

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Harga DW adalah 1,766. Sementara itu, dari tabel Durbin Watson menggunakan kepentingan 5%, ukuran contoh adalah 35 (n) dan jumlah faktor 3 (k = 3) dapat diperoleh nilai du sebesar 1,766. Jadi nilai Durbin Watson tepat pada  $du < d < 4-du$  ( $1.653 < 1.766 < 2.234$ ). Jadi sangat baik tertentu atau negatif dalam kekambuhan kajian ini.

### e. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.242	.01446

a. Predictors: (Constant), X3\_PERTUMBUHAN\_PENJUALAN, XI\_INTENSITAS\_ASET\_TETAP, X2\_LIKUIDITAS  
 b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Nilai R Square sebesar 0,309. Kapasitas faktor bebas untuk memahami variabel terikat adalah 31%. Hasil ini menunjukkan bahwa harga R square (R<sup>2</sup>) yang berubah dalam penelitian ini mendekati 0 (nol) dan itu menyiratkan kapasitas

faktor bebas, khususnya kekuatan sumber daya tetap, likuiditas, dan pengembangan penawaran. sangat terbatas dalam memahami variabel dependen, untuk menjadi penghindaran penilaian tertentu.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	7.795	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.026	31	.001		
	Total	.046	34			

a. Dependent Variable: Y\_TAX AVOIDANCE\_PAJAK

b. Predictors: (Constant), X3\_PERTUMBUHAN\_PENJUALAN, XI\_INTENSITAS\_ASET\_TETAP, X2\_LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Konsekuensi dari uji F yang ditentukan adalah 7,795 dan nilai kritis 0,001 yang lebih sederhana dari 0,05 yang berarti ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga cenderung disimpulkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap keengganan biaya.

## 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.017		14.933	.000
	XI_INTENSITAS_ASET_TETAP	.681	.726	.195	.938	.355
	X2_LIKUIDITAS	4.227E-5	.000	-.356	-	.098
	X3_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-.351	.075	-.640	-	.000

a. Dependent Variable: Y\_TAX AVOIDANCE\_PAJAK

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Disadari bahwa antara setiap variabel otonom terhadap variabel terikat memiliki dampak yang dapat dimaknai sebagai berikut:

### a) Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian pada variabel daya sumber daya tetap menunjukkan tak terhitung 0,355 yang berarti ( $0,355 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan sumber daya tetap secara signifikan mempengaruhi penghindaran biaya. Sangat mungkin beralasan bahwa spekulasi 1 (satu) ditolak.

### b) Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian pada variabel likuiditas menunjukkan angka kritis sebesar 0,098 yang berarti ( $0,098 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas

mempengaruhi penghindaran biaya. Cenderung dianggap spekulasi 2 (dua) ditepis.

c) Dampak Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Tes pada faktor pengembangan penawaran menunjukkan angka kritis berarti  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan  $t$  hitung adalah  $-0,137$ . Itulah yang ditunjukkan oleh masalah ini pengembangan kesepakatan mempengaruhi penghindaran biaya. Sangat mungkin disimpulkan bahwa spekulasi 3 (tiga) diakui.

**4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.017		14.933	.000
	X1_INTENSITAS_ASET_TETAP	.681	.726	.195	.938	.355
	X2_LIKUIDITAS	-4.227E-5	.000	-.356	-1.706	.098
	X3_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-.351	.075	-.640	-4.652	.000

a. Dependent Variable: Y\_TAX AVOIDANCE\_PAJAK  
 Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diketahui diantaranya:

- Konstanta mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,258 menyatakan jika Intensitas Aset Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan dipandang tidak ada atau tidak setara dengan apa pun, maka nilai ETR akan berkurang atau bertambah sebesar 0,258.
- Nilai koefisien yang dimiliki Intensitas Aset Tetap dengan arah positif sebesar 0,681 dan nilai signifikan 0,355. Perihal ini menunjukkan variable Intensitas Aset Tetap akan menyebabkan variable tax avoidance mengalami kenaikan. Dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,355 > 0,05$ ) yang berarti Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
- Nilai koefisien Likuiditas dengan arah negatif sebesar -4,227 dan nilai signifikan 0,098. Perihal ini menunjukkan variabel likuiditas akan menyebabkan variabel tax avoidance mengalami penurunan. Dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,098 > 0,05$ ) yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindran pajak.
- Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan dengan arah negatif sebesar -0,351 dan nilai signifikan 0,000. Perihal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindran pajak.

## V. KESIMPULAN

Mengingat akibat penanganan informasi dan percakapan pada Bab IV, mengenai spekulasi yang sudah diketahui dan tingkat kepastian 95% ( $\alpha = 0,05$ ), kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Intensitas Aktiva Tetap (X1) memiliki tingkat kepentingan sebesar  $0,335 > 0,05$  berdasarkan uji t. H1 ditolak dengan alasan bahwa Intensitas Aktiva Tetap secara signifikan mempengaruhi keengganan biaya.
2. Variabel Likuiditas (X2) memiliki tingkat kepentingan uji-t sebesar  $0,098 > 0,05$ . H2 ditolak Sebagian karena likuiditas tidak terlalu mempengaruhi penghindaran biaya.
3. Memiliki tingkat kepentingan  $0,000 < 0,05$  berdasarkan uji-t variabel Pertumbuhan Penjualan (X3). Pengembangan penawaran pada dasarnya mempengaruhi keengganan biaya, jadi H3 diakui.
4. Memiliki tingkat kepentingan  $0,001 < 0,05$  dilihat dari uji f faktor Intensitas Aktiva Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan (X1, X2 dan X3). H4 diakui karena Intensitas Aktiva Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi penghindaran biaya.

## Daftar Pustaka

- Angel, Vivi and Farid Addy Sumantri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability, Solvability and Company." *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan T Eknologi* 10(2):59–69.
- Anon. n.d. "No Title."
- Anon. n.d. "No Title."
- Budianti, Shinta and Khristina Curry. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4* Jakarta.
- Chandra, Yopie. 2019. "Pengaruh Strategi Manajemen Laba Dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17(1 SE-Articles):159–65.
- Chandra, Yopie. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018." *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(1 SE-Articles):12–28.
- Chandra, Yopie, Metta Susanti, and Sakilim Salikim. 2021. "Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):50–63.
- Dharma, I. Made Surya and Putu Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15:584–613.
- Fadli, I., V. Ratnawati, and P. Kurnia. 2016. "PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1):1205–19.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 up Date PLS Regresi*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernawan, Eso, Yoyok Cahyono, Andy Andy, Peng Wi, and Alexander Alexander. 2021. "Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(2 SE-Articles):13–23.
- Hernawan, Eso, Temmy Setiawan Setiawan, Andy Andy, and Peng Wi. 2020. "Mining Stock Price Index on Macro Economic Indicators." *ECo-Fin* 2(3 SE-Articles):139–45.
- Irwan Wisangeni & Michael Suharli. 2017. *Manajemen Perpajakan*. 1st ed. Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. 10th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, Holik, Irwan Irwan, Suryadi Winata, and Mikael Tanuwiharja Surjana. 2019. "Analisa Komparasi

- Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 11(2 SE-Articles):75–84.
- Kompas.com. 2016. “Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura.” April.
- Laluur, Eugenius, Benyamin Melatnebar, and Regina Putri Huwai. 2021. “REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):1–12.
- Limajatini, Limajatini, Ety Murwaningsari, and Khomsiyah Khomsiyah. 2019. “Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control.” *ECo-Fin* 1(1 SE-Articles):12–21.
- Limajatini, Limajatini, Ety Murwaningsari, and Sellawati Sellawati. 2019. “Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical Study of Conventional Banking Companies Listed in IDX Period 2014–2017).” *ECo-Fin* 1(2 SE-Articles):55–62.
- Limajatini, Limajatini, Suryadi Winata, Agus Kusnawan, and Rina Aprilyanti. 2019. “Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang “Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami.” *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17(1 SE-Articles):120–31.
- Liputan6. 2019. “Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen Dari Target.” *Liputan6.Com*.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. I, 1st Pub. Andi.
- Melatnebar, Benyamin. 2019. “MENYOAL E-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.” *Journal Akuntansi Manajerial* 4(2).
- Melatnebar, Benyamin. 2020. “Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi E-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja Di Dunia Usaha.” *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN* 5(1).
- Melatnebar, Benyamin. 2021a. “PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI.” *URGENSI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN* 1(2).
- Melatnebar, Benyamin. 2021b. “Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif.” *Journal Akuntansi Manajerial* 6(1).
- Melatnebar, Benyamin, Yunia Oktari, Yopie Chandra, and Vinna Vinna. 2020. “Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(2 SE-Articles):106–17.
- Melatnebar, Benyamin, Suryadi Winata, Limajatini Limajatini, Irwan Irwan, and Mikael Tanuwiharja Surjana. 2021. “Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(2 SE-Articles):24–34.
- Mukin, Amelia Ubu and Yunia Oktari. 2019. “Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance.” *ECo-Fin* 1(2 SE-Articles):63–75.
- Mulyani, Sri and M. .. WI ENDANG , Darminto N.P. 2012. “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KONEKSI POLITIK DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2008-2012).” *Экономика Региона* 32.
- Oktamawati, Mayarisa. 2019. “PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(1):23–40.
- Oktari, Yunia and Liugowati Liugowati. 2019. “The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017).” *ECo-Fin* 1(1 SE-Articles):34–42.
- Rosa Dewinta, Ida and Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Trida, Trida, Jenni Jenni, and Salikim Salikim. 2020. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm).” *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(2 SE-Articles):25–36.
- Trida, Trida, Sofian Sugioko, Teddy I. Tjiptadi, Syarifarudin Afa, and Sugiarta Halim. 2021. “Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019).” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(2 SE-Articles):66–77.
- Trida, Trida, Toni Yoyo, Nana Sutisna, and Berlin Silaban. 2021. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):77–84.
- Wi, Peng. 2020. “Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 “ 2018).” *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(1 SE-Articles):1–11.
- Wi, Peng and Dian Anggraeni. 2020. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1 SE-):81–89.
- Wi, Peng, Salikim Salikim, and Metta Susanti. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang).” *ECO-BUSS* 4(2 SE-Articles):201–14.
- Wibowo, Susanto. 2021. “Akuntoteknologi : J.” 1:1–12.
- Wibowo, Susanto, Sutandi Sutandi, Limajatini Limajatini, and Holik Komarudin. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):38–49.
- Widiyanto, Gregorius and Pujiarti Pujiarti. 2022. “The Influence of Price, Location, Promotion, and Service on Product Purchase Decision Making During The Covid-19 Pandemic (Case Study on Small and Medium Enterprises (UKM) of Kampung Sejahtera Mandiri Teras Pancasila Tangerang City, Banten).” *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 20(1):128–41.
- Wijaya, I. and I. Utama. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham.” *E-Jurnal Akuntansi* 6(3):514–30.
- Winata, Suryadi. 2021a. “Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020.” 2:1–11.
- Winata, Suryadi. 2021b. “Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskut Khong Guan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen).” *ECO-BUSS* 3(2 SE-Articles):65–72.
- Winata, Suryadi, Agus Kusnawan, Limajatini Limajatini, and Eso Hernawan. 2020. “Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993.” *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 18(1 SE-Articles):1–8.
- Winata, Suryadi and Limajatini Limajatini. 2020. “Accountant’s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accounting’s Aspect From 1995 To 2012.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(2 SE-Articles):88–105.
- Yopie Chandra. 2019. “PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(1).